

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KESEJAHTERAAN PETANI GAMBIR DI KECAMATAN PANGKALAN  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Sarjana Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



**INDRI MAHARANI**

165111033

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2020**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Damai

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : INDRI MAHARANI  
NPM : 165111033  
FAKULTAS : EKONOMI  
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN S1  
PEMBIMING : DR. HJ. ELLYAN SASTRANINGSIH, SE., M.SI  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN PETANI GAMBIR DI KECAMATAN PANGKALAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

MENYETUJUI :

**PEMBIMBING**

(Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si)

MENGETAHUI :

**DEKAN**

(Dr. Firdaus A. Rahman, SE., M.Si., Ak.CA)

**KETUA JURUSAN**

(Drs. M. Nur, MM)

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : INDRI MAHARANI  
TEMPAT/TGL LAHIR : TANJUNG BALIT,10 NOVEMBER 1997  
NPM : 165111033  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN PETANI  
GAMBIR DI KECAMATAN PANGKALAN  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain (**bukan plagiat/duplikasi**) dan sistematika penulisan nya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut atau dihukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan



INDRI MAHARANI

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : INDRI MAHARANI

NPM : 165111033

FAKULTAS : EKONOMI

JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN

JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KESEJAHTERAAN PETANI GAMBIR DI KECAMATAN  
PANGKALAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

No	Tanggal	Sponsor	Catatan Pembimbing	Paraf
1	10-01-2020	X	-Pelajari teknik penulisan,rumusan,isi skripsi	
2	18-02-2020	X	-Perbaiki proposal,ikuti arahan yang sebenarnya	
3	09-06-2020	X	-+ penelitian terdahulu,KHL dijelaskan lagi	
4	11-06-2020	X	-Daftar pustaka,Variabel penelitian	
5	16-062020	X	-Acc seminar proposal	
6	07-10-2020	X	-+ Pembahasan bab 2,4 dan bab 5	
7	22-10-2020	X	-Analisis data pelajari lagi	
8	25-11-2020	X	-Acc seminar hasil	

Pekanbaru,13Januari 2021

Wakil Dekan 1



  
(DR.Hj.Ellyan Sastraningsih,SE.,M.Si)



**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji  
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.  
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Indri Maharani  
NPM : 165111033  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan S1  
Judul skripsi : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Drs. M. Nur, MM	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Lektor, C/c	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6			-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.  
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 06 Januari 2021  
Dekan

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU


## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647


### BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Indri Maharani  
NPM : 165111033  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan / S1  
Judul Skripsi : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.  
Hari/Tanggal : Rabu 06 Januari 2021  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

#### Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si		

#### Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. M. Nur, MM		
2	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		

#### Hasil Seminar : \*)

1. Lulus ( Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai 77,5 )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai )

Mengetahui

An.Dekan

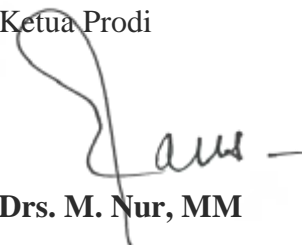


**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 06 Januari 2021

Ketua Prodi



**Drs. M. Nur, MM**

\*) Coret yang tidak perlu



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

### BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 056/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 05 Januari 2021, Maka pada Hari Rabu 06 Januari 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan** Tahun Akademis 2020/2021.

- |                         |  |
|-------------------------|--|
| 1. Nama                 | : Indri Maharani   |
| 2. NPM                  | : 165111033  |
| 3. Program Studi        | : Ekonomi Pembangunan S1   |
| 4. Judul skripsi        | : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota. |
| 5. Tanggal ujian        | : 06 Januari 2021  |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.  |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR   |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>Lulus (A-) 77.09</b>  |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.   |

#### PANITIA UJIAN

Ketua

**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**

Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

**Drs. M. Nur, MM**

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Dosen penguji :

1. Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
2. Drs. M. Nur, MM
3. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si

(.....)  
(.....)  
(.....)

Notulen

- 1.

(.....)

Pekanbaru, 06 Januari 2021

Mengetahui  
Dekan,



**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**

LEMBARAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : INDRI MAHARANI

NPM : 165111033

FAKULTAS : EKONOMI

JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN

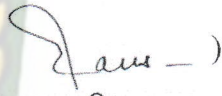
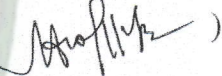
JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KESEJAHTERAAN PETANI GAMBIR DI KECAMATAN  
PANGKALAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Team Penguji

Nama

Tanda Tangan

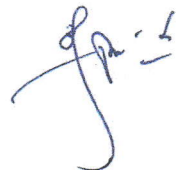
1. Drs. M. Nur, MM
2. NAWARTI BUSTAMAM, M.Si

(  )  
(  )

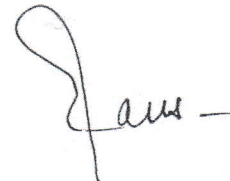
DI SETUJUI OLEH:

PEMBIMBING

KETUA JURUSAN  
EKONOMI PEMBANGUNAN



( DR. ELLYAN SASTRANINGSIH, M.Si )



( Drs. M. Nur, MM )



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji serta syukur penulis ucapkan atas ke Hadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat,berkah,kasih sayang dan juga karunia-nya kepada penulis.Dan tidak lupa pula kita panjatkan shalawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul. “ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN PETANI GAMBIR DI KECAMATAN PANGKALAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA”. Tujuan penulis skripsi ini yaitu untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Selama penulisan skripsi ini tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Dengan tulus dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Firdaus A.Rahman, S.E., M.Si., Ak. CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. M. Nur, M.M selaku ketua jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Riau
3. Ibu Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan saran serta kritikan yang membangun untuk perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Untuk Almarhum Ayahanda Samsybar dan Ibunda Nurhayati tercinta dan tersayang,serta kakak kandung saya Wika asari dan kedua Abang kandung saya

yaitu Dino Saputra dan Doni Indra yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis. Love You!

5. Bapak dan ibu Dosen yang selama ini telah memberikan pembelajaran selama dibangku perkuliahan beserta semua staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau khususnya kepada jurusan Ekonomi Pembangunan.

6. Bapak petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota telah membantu menjawab pertanyaan dari kuesioner dan pertanyaan yang penulis ajukan.

7. Untuk teman – teman group tingkat akhir saya Rani Novita Sari, Gia Rahayu, Riska Yulia Pratiwi, Tika Desiana Putri, Gustina Sri Rahayu, terima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang tak terlupakan

8. Seluruh teman- teman Ekonomi Pembangunan Angkatan 2016 khususnya kelas B, terimakasih atas dukungan dan kebersamaanya,

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik dalam penyusunan maupun materinya. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk penyempurnaan dalam penelitian selanjutnya..

Pekanbaru, September 2020  
Penulis

Indri Maharani

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	9
1.2 Rumusan Masalah .....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.5 Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Landasan Teori .....	18
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	18
2.1.2 Pendapatan Ekonomi.....	19
2.1.3 Kesejahteraan Sosial Petani .....	20
2.1.4 Hubungan Usaha Tani dan Aspek Finansial .....	23
2.2 Penelitian Terdahulu .....	25
2.3 Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
3.1 Lokasi Penelitian .....	27
3.2 Populasi dan Sampel .....	27
3.3 Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.5 Defenisi Variabel Penelitian.....	29
3.6 Metode Analisis Data .....	30
3.6.1 Analisis Regresi Berganda .....	32
3.6.2 Tingkat Kesejahteraan.....	34
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN</b>	



4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	36
4.1.1 Letak Geografis Kecamatan Pangkalan .....	36
4.1.2 Kondisi Demografi Kecamatan Pangkalan .....	37
4.1.3 Sarana Dan Prasarana Kecamatan Pangkalan .....	40
4.2 Gambaran Umum Perkebunan Gambir Kecamatan Pangkalan .....	42
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Gambaran Umum Responden dan Usaha Responden.....	44
5.1.1 Jenis Kelamin Responden .....	44
5.1.2 Tingkat Umur Responden .....	45
5.1.3 Tingkat Pendidikan Responden.....	45
5.1.4 Jumlah Tanggungan Responden.....	46
5.1.5 Pendapatan Kotor .....	47
5.1.6 Biaya Operasional .....	48
5.1.7 Pendapatan Bersih Responden .....	49
5.1.8 Luas Lahan Responden .....	50
5.1.9 Jumlah Produksi Gambir.....	51
5.1.10 Harga Gambir.....	52
5.2 Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi Dan Harga Gambir Terhadap Pendapatan Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota .....	53
5.2.1 Koefisien Regresi .....	54
5.2.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	55
5.2.3 Uji T (Uji Parsial).....	56
5.2.4 Uji F.....	57
5.2.5 Uji Asumsi Klasik .....	57
5.3 Pembahasan .....	61
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan.....	64
6.2 Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Luas Tanam (Ha) dan Produksi Gambir (Ton) Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2018..... 12
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu..... 25
Tabel 3.1	KHL Dalam Satu Bulan Tahun 2020 ..... 35
Tabel 4.1	Luas Kecamatan dan Perbandingan di Kecamatan Pangkalan,2018 36
Tabel 4.2	Rata-rata Penduduk Per Rumah Tangga Menurut Nagari di Kecamatan Pangkalan,2018 ..... 38
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Menurut Nagari dan Rasio Jenis Kelamin di Kecamatan Pangkalan,2018 ..... 39
Tabel 4.4	Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Pangkalan,2018 ..... 40
Tabel 4.5	Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Pangkalan,2018 ..... 41
Tabel 5.1	Frekuensi Jenis Kelamin Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota ..... 44
Tabel 5.2	Frekuensi Tingkat Umur Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota ..... 45
Tabel 5.3	Frekuensi Tingkat Pendidikan Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota..... 46
Tabel 5.4	Frekuensi Jumlah Tanggungan Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota..... 47
Tabel 5.5	Pendapatan Kotor Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota ..... 47
Tabel 5.6	Biaya Operasional Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota ..... 48
Tabel 5.7	Pendapatan Bersih Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima puluh kota ..... 49
Tabel 5.8	Frekuensi Luas Lahan Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota ..... 50
Tabel 5.9	Jumlah Produksi Gambir Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota ..... 51
Tabel 5.10	Jumlah Produksi Gambir Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota ..... 52
Tabel 5.11	Hasil Pengolahan Data ..... 53
Tabel 5.12	Frekuensi Petani Gambir Yang Sejahtera dan Tidak Sejahtera di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota..... 62

## ABSTRAK

### ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN PETANI GAMBIR DI KECAMATAN PANGKALAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Oleh:

INDRI MAHARANI

NPM : 165111033

(Dibawah Bimbingan: Dr.Hj. Ellyan Sastraningsih,SE.,M.Si)

*Sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) dan telah memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan perekonomian, sehingga perlu perhatian yang lebih terhadap perkembangan sektor pertanian dan kesejahteraan kehidupan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh luas lahan, jumlah produksi, harga gambir terhadap kesejahteraan petani gambir yang digambarkan oleh jumlah pendapatan petani. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa luas lahan dan jumlah produksi dan harga gambir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani gambir.*

*Kata kunci: Luas Lahan, Jumlah Produksi, Harga -----*



## ABSTRACT

### ANALYSIS OF INFLUENCING FACTORS GAMBIR FARMER WELFARE IN KECAMATAN PANGKALAN LIMA PULUH KOTA DISTRICT

By:

INDRI MAHARANI

NPM : 165111033

(Under Guidance: Dr.Hj.Ellyan Sastraningsih,SE.,M.Si)

*The agricultural sector is an important sector in shaping the Gross Domestic Product (GDP) and has made a major contribution to economic development, so it needs more attention to the development of the agricultural sector and the welfare of farmers. This study aims to analyze the effect of land area, total production, and gambier price on the welfare of gambier farmers, which is described by the amount of farmer income. The type of data in this study is primary data using the Ordinary Least Square (OLS) method. The results of this study concluded that the land area and the amount of production and the price of gambier had a positive and significant effect on the welfare of gambier farmers.*

*Keywords: : Land Area, Total Production, Price*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sebagian besar makanan diseluruh dunia yang diperoleh hari ini adalah berasal dari tanah yang diolah dan lahan penggembalaan ternak. Dengan meningkatnya globalisasi dunia, manajemen sumberdaya alam lokal serta dengan keterlibatan dan pemberdayaan komunitas lokal yang kemudian mampu meningkatkan pendapatan menjadi sangat penting (Harlan, 1976 dalam Tisdell, 2005).

Negara berkembang seperti Indonesia harus mampu mengatasi persoalan pangan yang semakin sulit, agar tidak terjadi malapateka di kemudian hari. Pertanian dan peternakan komersial atau pertanian niaga adalah pertanian yang menghasilkan barang dagangan yaitu bahan makanan (padi-padian, daging), bahan kenikmatan (teh, kopi, dan sebagainya), serta bahan industry lainnya (kapas, karet, kina, dan sebagainya) (Burtscher, 2010)

Di Indoneisa pertanian seperti itu di lakukan di perkebunan. Indonesia sebagai Negara agraris memiliki potensi pertanian yang cukup besar dan dapat berkontribusi terhadap pembangunan dan ekonomi nasional. Penduduk di Indonesia sebagian besar juga menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Sektor pertanian terdiri dari pertanian, peternakan, perikanan dan kehutanan memiliki potensi yang sangat besar dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia. Sektor pertanian juga berperan besar dalam penyediaan pangan untuk

mewujudkan ketahanan pangan dalam rangka memenuhi hak atas pangan, seperti contohnya ialah pertanian gambir.

Indonesia merupakan negara pengekspor gambir terbesar di dunia. Secara umum negara tujuan ekspor gambir Indonesia didominasi oleh India dan diikuti dengan negara tujuan lain seperti Jepang, Pakistan, Philipina, Bangladesh, Malaysia dan beberapa negara di Eropa. 80% produksi dan pasar ekspor gambir dunia berasal dari Indonesia. Bahkan volume dan nilai ekspor gambir Indonesia dari tahun ke tahun senantiasa mengalami peningkatan.

Berdasarkan data BPS yang diolah Ditjen Perkebunan, tahun 2018 ekspor gambir Indonesia sebesar 18 ribu ton dengan nilai ekspor mencapai US\$ 55 juta. Lebih dari 94% gambir Indonesia diekspor ke India yang digunakan untuk Industri farmasi, astringent lotion dan zat penyamakan kulit.

Berbagai olahan dan diversifikasi gambir mampu meningkatkan nilai tambah yang dapat mendongkrak pendapatan petani. Bagi sebagian orang, gambir identik sebagai bahan pelengkap kunyahan campuran sirih dan kapur hasil pembakaran cangkang kerang. Namun, gambir menjadi bahan baku bagi kalangan industri farmasi, tekstil, pangan, kosmetik, dan sebagainya.

Prospek pengembangan gambir sebagai komoditas ekspor masih sangat terbuka. Pasalnya Permintaan gambir di India semakin meningkat dari tahun ke tahun. Bahkan dalam 5 tahun terakhir volume permintaan gambir Indonesia berada pada kisaran 13-14 ribu ton per tahun. Di India sendiri sebagian besar gambir digunakan sebagai pengganti katha yang diekstrak dari kayu Khair



(*Acacia cathecu*) dan digunakan dalam industri Pan Masala dan Gutkha yang merupakan produk konsumsi dengan cara dikunyah dan memiliki efek stimulant.

Saat ini India membatasi penebangan pohon Khair sebagai upaya konservasi hutan, tanaman gambir memiliki peluang untuk menggantikan pohon tersebut, karena memiliki kemiripan secara karakteristik, tetapi memiliki kandungan fisikokimia (catechins) yang lebih besar daripada khair.

Di Indonesia, Sumatera Barat merupakan daerah penghasil Gambir terbesar, utamanya Kabupaten 50 Kota yang berkontribusi 50% lebih dari produksi gambir nasional, ke depan diharapkan produksi dan kualitas gambir Indonesia dapat terus meningkat. Selain aspek kontinuitas, yang terpenting adalah memperbaiki aspek kualitasnya terutama kualitas untuk kepentingan industri farmasi dan penyamakan kulit.

Ketersediaan benih unggul merupakan faktor penentu untuk meningkatkan produksi dan kualitas komoditas perkebunan yang berdaya saing. Dalam konteks budidaya gambir, ketersediaan benih unggul merupakan salah satu kendala yang banyak dihadapi petani saat ini.

Sebagai bentuk kehadiran pemerintah dalam menghadapi kendala tersebut. Kementan saat ini tengah memacu peningkatan produksi komoditas perkebunan guna mengembalikan kejayaan komoditas bernilai ekonomis tinggi di pasar dunia dengan meluncurkan program BUN500. Ini merupakan program penyediaan benih bermutu tanaman perkebunan, termasuk gambir, selain BUN500, tentunya penting untuk memperkenalkan manfaat gambir di ajang-ajang promosi skala Internasional, selain untuk memperluas akses pasar, upaya tersebut

juga bermanfaat untuk mengetahui aspek-aspek standarisasi dari tanaman gambir yang dibutuhkan negara pengimpor.

Gambir merupakan sumber mata pencarian utama pada masyarakat Kabupaten limapuluh Kota. Kebun yang diolah petani merupakan kebun yang telah turun-temurun adanya. Sampai saat ini tanaman gambir tersebut menjadi penopang hidup para petani gambir tersebut. Petani gambir bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, yakni untuk anak-anak dan istrinya. Pada dasarnya petani bekerja untuk mencari uang baik dari hasil mengolah hak milik sendiri dan juga yang bekerja mengolah milik orang lain.

Tabel 1.1: Luas Tanam (Ha) dan Produksi Gambir (Ton) Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2018

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)
1	Payakumbuh	406	180,5
2	Lareh Sago Halaban	311	78,5
3	Harau	987	516
4	Guguak	57	18,3
5	Mungka	607	299,5
6	Suliki	151	58,9
7	Bukik Barisan	2.714	1.814,9
8	Gunuang Omeh	6	-
9	Kapur IX	6.590	3.725
10	Pangkalan Koto baru	4.370	2.490

Sumber: BPS Kabupaten Limapuluh Kota dalam Angka 2019

Harga gambir di tingkat petani sering berfluktuasi karena tidak adanya standar yang jelas untuk menetapkan harga sehingga petani cenderung enggan

mengembangkan komoditas tersebut. Total jumlah petani gambir di Sumbar berkisar 9.377 KK dengan luas tanaman 28.325 hektare dan produksi 26.782 ton per tahun.

Gambir (*Uncaria gambir Roxb*) termasuk komoditas pertanian yang mempunyai resiko dan ketidak pastian hasil . Hal ini juga disebabkan karena harga dan produksi dari setiap usahatani gambir yang diusahakan petani selalu berfluktuasi. Terkait dengan fenomena tersebut, tentu menjadi objek kajian yang menarik untuk diuraikan terutama menganalisis bagaimana fluktuasi harga dan dampaknya terhadap pendapatan petani.

Harga gambir saat ini berada di rentang Rp 34 ribu hingga Rp 35 ribu per kilo gram (kg). Angka ini jauh di bawah harga jual komoditas gambir yang sempat menyentuh Rp 135 ribu per kilogram pasda September 2017. Harganya di tingkat petani Rp 25-30 ribu yang tentunya berada dibawah harga pengumpul. Sampai kota harganya Rp 32-35 ribu. Pemerintah Provinsi atau Kabupaten/Kota bisa saja menginisiasi badan penyangga yang berfungsi menyerap gambir dari petani dengan kepastian harga di rentang tertentu. pembentukan badan penyangga ini sudah diatur dalam Undang-Undang nomor 9 tahun 2006 yang mengatur tentang sistem resi gudang dalam upaya jaminan harga bagi petani. Ketika harga gambir murah, maka ada jaminan harga dari badan penyanggah untuk petani dan semestinya ini yang disegerakan oleh pemerintah.

Keberlanjutan usahatani gambir sangat tergantung pada kemampuan usaha tersebut memberikan pendapatan kepada petani untuk menghidupi petani seperti memenuhi kebutuhan hidup petani dan juga kebutuhan keluarga petani gambir



tersebut serta untuk mereproduksi kebun gambir petani tersebut seperti membiayai pemeliharaan untuk perkebunan gambir tersebut. Hal tersebut juga disampaikan oleh Reijntjes *et al.* (1992), keberlanjutan secara ekonomis berarti bahwa petani bisa cukup menghasilkan untuk pemenuhan kebutuhan atau pendapatan sendiri, sentra mendapatkan penghasilan yang mencukupi untuk mengembalikan tenaga kerja dan biaya yang dikeluarkan.

Keberlanjutan finansial usahatani gambir dapat dilihat dari kemampuan usahatani gambir dapat mencukupi kehidupan petani gambir dan keluarga petani, serta dapat memberikan pendapatan kepada petani untuk digunakan sebagai biaya reproduksi kebun gambir petani tersebut seperti biaya pemeliharaan kebun gambir yang petani usahakan dan juga biaya produksi yang dikeluarkan petani untuk mengolah gambir. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian tentang analisis kelayakan secara financial usahatani gambir. Seiring dengan permasalahan diatas, hal lain yang terkait yang menarik dan perlu diteliti adalah margin yang diperoleh oleh petani gambir, pedagang dan pihak eksportir.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul sebagai berikut: “ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN PETANI GAMBIR DI KECAMATAN PANGKALAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah batasan masalah penelitian yang akan diteliti:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota?

2. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya terutama yang berminat untuk meneliti mengenai sector pertanian terutama pada kesejahteraan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Bagi pemerintah sebagai bahan informasi, instansi atau lembaga yang terkait dalam menentukan kebijakan dan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan petani gambir.
3. Bagi peneliti sebagai bahan perbandingan untuk penelitian relevan yang telah ada dan sebagai acuan kepada peneliti yang hendak meneliti penelitian yang serupa.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan penelitian ini terdiri dari enam bagian sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang teori-teori yang melandasi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Teori dan konsep yang dimuat dalam berbagai jurnal yang kredibel, buku dan karya ilmiah lain yang relevan akan melengkapi penelitian ini, serta penelitian terdahulu, dan hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data serta Metode Analisis Data yang digunakan.

## BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran daerah penelitian seperti letak dan keadaan daerah penelitian, sarana prasarana dan lainnya.

## BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan masalah penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota



## BAB VI PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari analisis data dan saran serta keterbatasan penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

Dengan perkataan lain bahwa pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk kepada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan atau nilai akhir pasar (*total market value*) dari barang-barang akhir dan jasa-jasa

(*final goods and services*) yang dihasilkan dari suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Perlu diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berbeda dengan pembangunan ekonomi, kedua istilah ini mempunyai arti yang sedikit berbeda. Kedua-duanya memang menerangkan mengenai perkembangan ekonomi yang berlaku. Tetapi biasanya, istilah ini digunakan dalam konteks yang berbeda.

Pertumbuhan selalu digunakan sebagai suatu ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan sesuatu negara, yang diukur melalui persentasi pertambahan pendapatan nasional riil. Istilah pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Dengan perkataan lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ahli ekonomi bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha merombak sektor pertanian yang tradisional, masalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah pemerataan pembagian pendapatan (Sukirno, 2006:423).

### 2.1.2 Pendapatan Ekonomi

Pendapatan merupakan suatu hasil yang di terima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Nazir, 2010: 17) .

Pendapatan menurut ilmu ekonomi di artikan sebagai nilai maksimum yang dapat di konsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap

konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode di tambah keseluruhan hasil yang di peroleh selama satu periode, bukan hanya yang di konsumsi. Secara garis besar pendapatan di definisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode di tambah perubahan penilaian yang bukan di akibatkan perubahan modal dan hutang (Zulriski, 2008:22).

Pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang di terima baik dari sektor formal maupun nonformal yang di hitung dalam jangka waktu tertentu. BPS(2011), mengukur pendapatan masyarakat bukanlah pekerjaan yang mudah, oleh karena itu BPS melakukan 23 perhitungan pendapatan dengan menggunakan pengeluaran/ konsumsi masyarakat. Hal ini di dasari oleh paradigma bahwa bila pendapatan mengalami kenaikan maka akan di ikuti oleh berbagai kebutuhan yang semakin banyak sehingga menuntut pengeluaran yang tinggi pula.

Kesimpulan dari pengertian pendapatan adalah suatu hasil yang di terima yang di terima seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa, uang maupun barang yang diterima atau di hasilkan dalam jangka waktu tertentu.

### 2.1.3 Kesejahteraan Sosial Petani

Istilah kesejahteraan bukanlah hal yang baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Dalam membahas analisis tingkat kesejahteraan, tentu kita harus mengetahui pengertian sejahtera terlebih dahulu. Kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Pengertian sejahtera menurut W.J.S Poerwadarminta adalah suatu keadaan yang aman, sentosa, dan makmur. Dalam



arti lain jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan terciptalah kesejahteraan.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentaraman hidup.

Menurut Mosher (1987), hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.

Menurut konsep lain, kesejahteraan bisa diukur melalui dimensi moneter maupun non moneter, misalnya ketimpangan distribusi pendapatan, yang

didasarkan pada perbedaan tingkat pendapatan penduduk di suatu daerah. Kemudian masalah kerentanan (vulnerability), yang merupakan suatu kondisi dimana peluang atau kondisi fisik suatu daerah yang membuat seseorang menjadi miskin atau menjadi lebih miskin pada masa yang akan datang. Hal ini merupakan masalah yang cukup serius karena bersifat struktural dan mendasar yang mengakibatkan risiko-risiko sosial ekonomi dan akan sangat sulit untuk memulihkan diri (recover). Kerentanan merupakan suatu dimensi kunci dimana perilaku individu dalam melakukan investasi, pola produksi, strategi penanggulangan dan persepsi mereka akan berubah dalam mencapai kesejahteraan.

Kesejahteraan pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu: 1. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhankebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial. 2. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial. 3. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai sejahtera. Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah: 1. Tingkat pendapatan keluarga 2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan 3. Tingkat pendidikan keluarga 4. Tingkat kesehatan keluarga 5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga. Tingkat kesejahteraan petani dapat diukur melalui:

## 1. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul ketika petani melakukan aktivitas penjualan barang-barang hasil produksi di pasar. Dengan meningkatnya pendapatan tersebut maka akan meningkatkan standar kehidupan petani karena dengan meningkatnya pendapatan maka akan merubah pola konsumsi. Semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan maka akan meningkatkan konsumsi. 2. Kesehatan Untuk menganalisis kesehatan dan standar hidup rumah tangga ada empat jenis indikator yang digunakan, yang meliputi status gizi, status penyakit, ketersediaan pelayanan kemiskinan, dan penggunaan layanan-layanan kesehatan tersebut. 3. Pendidikan Untuk menganalisis pendidikan, pada umumnya terdapat tiga jenis indikator yang digunakan yang meliputi, tingkat pendidikan anggota rumah tangga, ketersediaan pelayanan pendidikan, dan penggunaan layanan pendidikan tersebut.

### 2.1.4 Hubungan Usaha Tani dan Aspek Finansial

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2006).



Pendapat lain dikemukakan oleh Prawirokusumo (1990), ilmu usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumberdaya secara efisien pada suatu usaha pertanian, peternakan, atau perikanan. Selain itu, juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana membuat dan melaksanakan keputusan pada usaha pertanian, peternakan, atau perikanan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati oleh petani/peternak tersebut.

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat (Rahim dan Diah Astuti,2007).

Tingkat kesenjangan petani sangat ditentukan pada hasil panen yang diperoleh. Banyaknya hasil panen tercermin pada besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga terpenuhi, dengan demikian tingkat kebutuhan konsumsi keluarga terpenuhi sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Berdasarkan teori ekonomi makro, usahatani pada prinsipnya dapat digolongkan sama dengan bentuk perusahaan, dimana untuk memproduksi secara umum diperlukan modal, tenaga kerja, teknologi, dan kekayaan (Mosher,1997)..

Sedangkan Hernanto (1996) menyatakan biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya

menjadi produk, termasuk di dalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayarkan di dalam maupun di luar usahatani. Soeharto (2002).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu terkait tentang kesejahteraan petani gambir. Penelitian sebelumnya digunakan sebagai pembandingan dan pembeda dengan penelitian ini.

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rina Mariana, 2012	Pengaruh Harga, Tenaga Kerja, dan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Petani Gambir di Kenagarian Gantiang Mudiak Utara Surantih Kabupaten Pesisir Selatan.	Hasil analisis data menunjukkan bahwa pertama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara harga terhadap pendapatan petani gambir, dimana nilai koefisien regresi harga sebesar 296,668 dengan nilai $t_{hitung} 6,926 > t_{tabel} 1,989$ kedua terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tenaga kerja terhadap pendapatan petani gambir dimana koefisien regresi tenaga kerja sebesar 373.434,211 dengan nilai $t_{hitung} 3,403 > t_{tabel} 1,989$ ketiga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modal kerja terhadap pendapatan petani gambir,.
2	Andesri Mulya, 2018	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Gambir Di Daerah Mahat, Kabupaten 50 Kota	Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan tenaga kerja, modal dan biaya produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan tetapi jumlah produksi dan harga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani gambir
3	Novyrizal	Analisis	Hasil estimasi memperlihatkan bahwa

	Ilham, 2016	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Gambir Di Kabupaten Lima Puluh Kota	variabel luas lahan, modal kerja dan lama pendidikan berpengaruh positif dan signifikan dan variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan variabel lama usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani
--	-------------	---	---

### 2.3. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga luas lahan, produksi dan harga gambir mempengaruhi kesejahteraan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Diduga kesejahteraan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota lebih tinggi dari KHL.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### 3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota, di pilih karena lokasi ini merupakan salah satu sentra produksi gambir di Sumatera Barat.

##### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek maupun obyek dengan karakteristik tertentu. Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan penduduk dengan mata pencaharian petani gambir yang ada di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu sebanyak 86.742 jiwa. Mengingat jumlah populasi yang cukup banyak maka teknik penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 95%. (Sangadji dan Sopiah, 2010:189) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$



Keterangan:  $n$ = Besarnya Sampel (orang)

$N$ = Populasi (86.742) jiwa

$e^2$ = Tingkat Kesesuaian (5%)

$$n = \frac{86,742}{1+(86,742 \times 0,05^2)} = \frac{86,742}{1(86,742 \times 0,0025)} = \frac{86,742}{1+0,21685} = \frac{86,742}{1,21685} = 71,284 \quad (71)$$

Jadi, banyaknya sampel yang akan digunakan adalah 71 petani gambir dengan metode *Statified Random Sampling*, yaitu populasi yang mempunyai unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional berdasarkan luas lahan (Sugiyono,2010:64). Jumlah populasi petani gambir ada sebanyak 86.742 orang dan jumlah sampel responden yang akan diteliti yaitu 71 responden. Dengan strata luas lahan petani gambir yang dimiliki responden dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1 : Data Populasi dan Sampel Penelitian

No	Luas Perkebunan Gambir (Ha)	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
1	1 - 2	20.975	14
2	3 - 4	28,454	27
3	> 5	37,313	30
	Total	86,742	71

Sumber : Data Olahan

### 3.3. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu menggambarkan pengaruh keberadaan petani gambir. Fokus utama penelitian

yang ditetapkan adalah tingkat kesejahteraan petani gambir. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer.

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan data primer dan sekunder yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan responden secara langsung yang dijadikan objek penelitian, data hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang terdiri dari :

1. Luas lahan petani gambir
2. Jumlah produksi gambir
3. Harga gambir

#### b. Data Sekunder

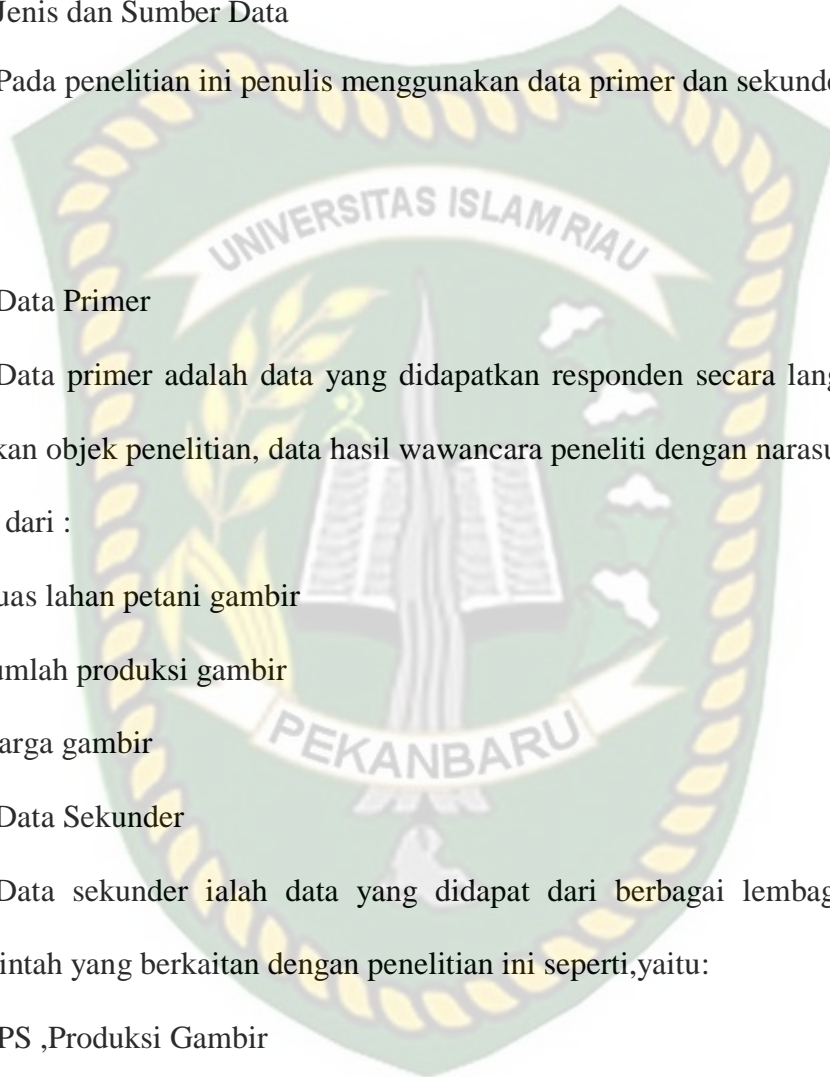
Data sekunder ialah data yang didapat dari berbagai lembaga lembaga pemerintah yang berkaitan dengan penelitian ini seperti,yaitu:

1. BPS ,Produksi Gambir
2. Kantor Kecamatan Pagkalan, Luas Lahan Gambir

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dibutuhkan maka dalam penelitian ini dilakukan cara-cara sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)



Observasi (pengamatan) merupakan suatu metode penelitian non survei. Dengan metode ini peneliti mengamati secara langsung perilaku para subjek penelitiannya. Melalui pengamatan terhadap perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam kurun waktu relatif lama, seseorang peneliti memperoleh banyak kesempatan untuk mengumpulkan data yang bersifat mendalam dan rinci satu hal yang kurang dapat dicapai dengan memakai metode survey.

## 2. Kuesioner

Pengisian kuesioner penelitian yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang bersifat semi tertutup, yakni didalamnya telah disediakan pertanyaan secara tertulis beserta sejumlah alternatif jawaban. Peneliti secara langsung menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu Petani Gambir Di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang berupa jumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk Surat-Surat, Catatan Harian, laporan, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terlepas pada ruang dan waktu sehingga memberi ruang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi dimasa lalu.

## 3.6 Defenisi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Tingkat Kesejahteraan

Tingkat Kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dengan melihat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, semakin seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya maka dapat dikatakan kesejahteraan. Menurut Pasal 1 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spriritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

### 3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data panel dimana data panel (pooled data) merupakan sebuah set data yang berisi data sampel individu seperti rumah tangga, perusahaan, kabupaten/kota, provinsi, negara dan lain-lain pada periode waktu tertentu. Menurut Ekananda (2016) dan Nachrowi & Usman (2006) secara teoritis, ada beberapa keuntungan digunakannya data gabungan tersebut, yaitu jelas bahwa semakin banyaknya jumlah observasi (N) yang dimiliki untuk kepentingan estimasi parameter populasi, semakin banyak pula jumlah observasi tersebut membawa dampak positif dengan memperbesar derajat kebebasan (degree of freedom), menurunkan kemungkinan kolinearitas antar variabel dan lebih efisien. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan petani gambir, maka penelitian ini menggunakan beberapa analisis dan pengujian sebagai berikut :

#### 3.7.1 Analisis Regresi berganda



Untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota, digunakan analisis statistik yaitu regresi berganda menurut Nurfadilla (2017). Adapun rumus dari regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y : Pendapatan petani gambir (Ribu Rupiah/bulan)

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Luas lahan ( $M^2$ )

$X_2$  : Jumlah produksi (kg)

$X_3$  : Harga gambir (Rp/Kg)

$\epsilon$  : Epsilon (variabel pengganggu)

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen (Widarjono, 2013:69). Nilai ( $R^2$ ) terletak antara 0 sampai dengan 1. Jika ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 1, maka sumbangan dari variabel independen terhadap variasi variabel dependen semakin besar. Sebaliknya jika ( $R^2$ ) mendekati 0, maka sumbangan dari variabel independen terhadap variasi variabel dependen semakin kecil.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel- variabel independen berupa modal, bahan baku serta tenaga kerja secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu petani gambir. Kriteria pengujianya antara lain.

- 1)  $F \text{ prob.} < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2)  $F \text{ prob.} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji T

Melakukan uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun ketentuannya sebagai berikut.

- 1)  $\text{Prob.} <$

e. Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar benar bebas dari adanya penyimpangan atas asumsi klasik.

Penyimpangan tersebut antara lain:

- 1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah kedua variabel dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Widarjono (2013:49) ada 2 metode untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidak.

## 2) Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linear antara variabel independen. Adanya hubungan antara variabel dalam satu regresi disebut dengan multikolinieritas.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.2 Tingkat Kesejahteraan

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan daalam aspek pendapatan yang diperoleh petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota dilakukan dengan cara membandingkan total keseluruhan pendapatan bersih yang diterima petani gambir dalam satu bulan baik itu dari pendapatan bersih gambir maupun pendapatan bersih dari pendapatan lain- lain dengan standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dalam satu bulan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.2.484.000 yang dimulai dari lajang, keluarga tidak ada tanggungan, keluarga tanggungan 1 anak sampai keluarga tanggungan 5 anak. Adapun standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dalam satu bulan di Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1.: Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dalam satu bulan di Kabupaten Lima Puluh Kota Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Tahun 2020

No	Jumlah Tanggungan (Anak)	Besar KHL (Rp/Bulan)
1	Lajang	2.484.000
2	Keluarga Tidak Ada Tanggungan	2.984.000
3	Keluarga Tanggungan 1 Anak	3.484.000
4	Keluarga Tanggungan 2 Anak	3.984.000
5	Keluarga Tanggungan 3 Anak	4.484.000
6	Keluarga Tanggungan 4 Anak	4.984.000
7	Keluarga Tanggungan 5 Anak	5.484.000

Sumber : Data Olahan 2020



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

#### 4.1. Gambaran Umum Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota

##### 4.1.1. Letak dan Kondisi Geografis Kecamatan Pangkalan

Kecamatan Pangkalan adalah salah satu dari 5 kecamatan dan 1 kabupaten yaitu: Kecamatan Harau, Kecamatan Mungka, Kecamatan Bukik Barisan, Kecamatan Kapur IX dan Kabupaten Kampar yang luas daerah 712,06 Km<sup>2</sup> atau 71.206 Ha dengan ibukota kecamatan yaitu Pangkalan. Jarak dari nagari ke ibukota kecamatan terjauh yaitu nagari Tanjung Pauah sejauh 20 Km<sup>2</sup>. Batas-batas wilayah Kecamatan Pangkalan adalah sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kampar, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Harau, Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bukit Barisan, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kampar.

Topografi Kecamatan Pangkalan bervariasi antara datar dan berbukit-bukit, dengan ketinggian tempat terendah dari permukaan laut berada di waduk PLTA di Kenagarian Tanjung Pauh (90 mdpl) dan daerah tertinggi berada pada Bukit Gaduh, pada kecamatan ini sangat banyak mempunyai sungai.

Dari tabel 4.1 mengenai luas Kecamatan dapat diketahui bahwa Kecamatan yang paling luas adalah di Kapur IX yang luasnya 723,36 Km<sup>2</sup> dengan persentase 21,57%. Sedangkan Kecamatan dengan luas paling kecil yaitu Luak yang luasnya 61,68 Km<sup>2</sup> dengan persentase 1,84%.

Tabel 4.1 : Luas Kecamatan dan Perbandingan di Kecamatan Pangkalan, 2018

No	Nagari	Luas Daerah ( Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Payakumbuh	99,47	2,97
2	Akabiluru	94,26	2,81
3	Luak	61,68	1,84
4	Lareh Sago Halaban	394,85	11,77
5	Situjuah Limo Nagari	74,18	2,21
6	Harau	416,8	12,43
7	Guguak	106,2	3,17
8	Mungka	83,76	2,5
9	Suliki	136,94	4,08
10	Bukik Barisan	294,2	8,77
11	Gunuang Omeh	156,54	4,67
12	Kapur IX	723,36	21,57
13	Pangkalan	712,06	21,23
		Jumlah	3.354,30

Sumber : Kantor Camat Pangkalan

#### 4.1.2. Kondisi Demografi Kecamatan Pangkalan

##### 1. Kependudukan

Kependudukan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan struktur, jumlah, umur, jenis kelamin, perkawinan, kehamilan, kelahiran, kematian dan lain-lain dan juga ketahanan yang berhubungan dengan ekonomi, budaya, social dan juga politik. Sedangkan yang dimaksud penduduk adalah warga Negara dan orang asing yang tinggal disuatu negara.

Pengelolaan kependudukan dan juga pembangunan keluarga yakni segala upaya yang terencana untuk mengarahkan perkembangan kependudukan maupun pembangunan keluarga agar dapat terwujud penduduk yang tumbuh dengan seimbang dan kualitasnya meningkat. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk disuatu negara dari segi aspek fisik maupun nonfisik, yang diantaranya adalah kesehatan, pekerjaan, pendidikan, tingkat sosial, kemandirian, tingkat hidup layak.

Kecamatan Pangkalan adalah daerah tempat tinggal masyarakat beranekaragam suku, dimana suku pertama yang mendiami Kecamatan Pangkalan yakni suku Caniago Basa. Penduduk bermata pencarian sebagai petani, pedagang dan juga pegawai pemerintah.

Kehidupan masyarakat di Kecamatan Pangkalan lumayan sejahtera dan perekonomian dihidupkan dengan berdagang, bertani gambir dan juga guru.

Penduduk yang ada di Kecamatan Pangkalan pada tahun 2018 berjumlah 30.850 jiwa, dengan rincian 15.730 jiwa penduduk laki-laki dan 15.120 jiwa penduduk perempuan. Rata-rata penduduk per rumah tangga menurut Nagari di Kecamatan Pangkalan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk dan rumah tangga yang paling banyak ada di Kecamatan Pangkalan dengan jumlah penduduk yaitu 30.850 jiwa dan jumlah rumah tangga 4,58. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit ada di Nagari Tanjung Pauah dengan jumlah penduduk yaitu 1.995 jiwa dan jumlah rumah tangga paling sedikit ada di Tanjung Pauah dengan jumlah rumah tangga yaitu 4,02.

Tabel 4.2. Rata- rata Penduduk Per Rumah Tangga Menurut Nagari di Kecamatan Pangkalan,2018

No	Nagari	Rumah Tangga	Jumlah Penduduk	Rata- rata penduduk per rumah tangga
1	Koto Alam	694	3.126	4,5
2	Manggilang	1.196	5.255	4,39
3	Pangkalan	2.277	11.066	4,86
4	Gunung Malintang	1.545	7.160	4,63
5	Tanjung Balik	532	2.248	4,23
6	Tanjung pauah	496	1.995	4,02
7	Kecamatan Pangkalan	6.740	30.850	4,58
	Jumlah		61.700	31,21

Sumber : BPS Kabupaten Lima Puluh Kota

Dari Tabel 4.3 mengenai jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut Nagari di Kecamatan Pangkalan dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki paling banyak ada di Kecamatan Pangkalan yaitu 15.730 jiwa dan yang paling sedikit ada di Tanjung Pauah yaitu 1025 jiwa. Begitu juga dengan jumlah penduduk perempuan paling banyak yaitu di Kecamatan Pangkalan sebanyak 15.120 jiwa dan yang paling sedikit yaitu di Tanjung Pauah sebanyak 970 jiwa.

Dapat dilihat juga rasio jenis kelamin di Kecamatan Pangkalan adalah 729,08 menunjukkan bahwa dalam 729,08 penduduk. Penduduk laki-laki berjumlah 31.460 jiwa dan jumlah penduduk perempuan yaitu 30.240 jiwa.



Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Nagari dan Rasio Jenis Kelamin di Kecamatan Pangkalan, 2018

No	Nagari	Laki – Laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
1	Koto Alam	1553	1573	98,73
2	Manggilang	2670	2558	103,29
3	Pangkalan	5553	5513	100,73
4	Gunuang Malintang	3778	3382	111,71
5	Tanjung Balik	1151	1097	104,92
6	Tanjung Pauah	1025	970	106,67
7	Kecamatan Pangkalan	15.730	15.120	104,03
	Jumlah	31.460	30.240	729,08

Sumber : BPS Kabupaten Lima Puluh Kota

#### 4.1.3. Sarana dan Prasarana yang ada di Kecamatan Pangkalan

##### 1. Sarana Kesehatan

Kesehatan merupakan aset yang sangat berharga dalam hidup manusia. Kesehatan adalah hal mutlak yang dibutuhkan oleh tubuh. Tanpa kondisi fisik yang sehat dan baik manusia tidak bisa beraktivitas apalagi untuk bekerja. Pengertian kesehatan itu adalah sejahteranya seseorang dari badan, jiwa maupun sosial yang dapat memungkinkan seseorang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Karena pentingnya kesehatan oleh sebab itu Kecamatan Pangkalan mempunyai Puskesmas.

Gambaran mengenai kesehatan di Kecamatan Pangkalan berupa puskesmas terbesar di 3 Nagari di Kecamatan Pangkalan, yakni di Nagari pangkalan, Gunuang Malintang, dan Tanjung Balik, sedangkan Puskesmas pembantu juga terbesar di 3 Nagari, yakni Nagari Koto Alam, Manggilang, dan Pangkalan. Jumlah tenaga kesehatan di Kecamatan Pangkalan sebanyak 76 orang

yang terdiri atas Dokter, perawat, bidan, farmasi, dan ahli gizi. Tenaga kesehatan yang paling mendominasi adalah profesi sebagai bidan yakni sebanyak 41 orang.

Tabel 4.4 : Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Pangkalan, 2018

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	3
2	Klinik	3
3	Posyandu	50
4	Poskesri	10
Total		66

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota

## 2. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik supaya secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri dan masyarakat.

Pendidikan sering terjadi dengan bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan sangat penting bagi kita, karena pendidikan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan akan tetapi juga mengajarkan kita pada sopan santun.

Tingkat pendidikan di Kecamatan Pangkalan terdiri atas tingkat SD,SMP,SMA, dan SMK.Banyaknya Sekolah Dasar pada tahun 2018 tercatat sebanyak 29 sekolah. Pada tahun 2018 jumlah guru SD sebanyak 313 orang yang terdiri atas 62 orang laki-laki dan 251 orang perempuan.

Tabel 4.5 : Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Pangkalan, 2018

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	7
2	SD	6
3	SMP	5
4	SMA	5
5	SMK	1
	Total	24

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Pangkalan dengan jumlah yang paling banyak yaitu TK 7 unit. Dan paling sedikit yaitu SMK dengan jumlah 1 unit.

### 3. Sarana Peribadatan

Di Kecamatan Pangkalan mayoritas penduduk beragama islam jadi hanya terdapat sarana Masjid dan Mushola di Kecamatan Pangkalan dimana terdapat 24 Masjid dan 73 Mushola yang terdapat dimasing masing Nagari.

### 4.2. Gambaran Umum Perkebunan Gambir di Kecamatan Pangkalan

Gambir adalah salah satu tanaman yang mana daun dan rantignya diolah melalui proses yang sederhana sehingga menghasilkan getah dan dibekukan melalui beberapa tahap. Di Kecamatan Pangkalan terkenal dengan Daerah Gambir yang identik dengan bnyaknya masyarakat Pangkalan yang menjadi petani gambir. Petani gambir bekerja keras untuk pengolahan gambir dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

Peralatan tradisional yang mereka gunakan untuk pengolahan gambir, misalnya, tuai untuk memetik daun yang banyak akan membutuhkan tenaga manusia dan pekerjaannya lama. Merebus daun dengan api yang cukup besar membutuhkan tungku dan kual yang besar serta kayu yang banyak. Mencetak gambir dengan menggunakan cupak membutuhkan skill dan tenaga. Petani gambir walaupun proses pengolahannya dengan cara tradisional memiliki kondisi ekonomi lebih baik dari petani selain gambir, karena nilai jual gambir lebih tinggi dari pertanian lain.

Struktur pertanian perekonomian gambir di Kecamatan Pangkalan sudah memadai karena harga jual gambir tiap bulannya semakin meningkat dan membuat petani gambir hidup layak/meningkat.

Petani gambir tidak hanya memberi penghasilan ke petani gambir itu sendiri. Daun gambir juga memberikan penghasilan terhadap masyarakat yang tidak bekerja di Kecamatan Pangkalan dengan cara memetik daun gambir dan di upah dihitung per kilonya, per kilo harga daun gambir diupah dengan Rp 200.000 ribu.



## BAB V

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 5.1 Gambaran Umum Responden dan Usaha Responden

Agar penelitian ini memperoleh hasil yang maksimal dan akurat, maka sebelum melangkah jauh dalam pembahasan pokok masalah dalam penelitian ini tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota perlu diamati beberapa hal yang berkaitan dengan responden tersebut. Ada beberapa aspek yang berhubungan dengan responden yang perlu diamati dalam penelitian ini seperti jenis kelamin, tingkat umur, tingkat pendidikan dan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan responden.

## 5.1.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.1: Frekuensi Jenis Kelamin Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	71	100
2	Perempuan	0	0
Total		71	100

Sumber: Data Olahan, 2020

### 5.1.2 Tingkat Umur Responden

Tingkat umur seseorang dapat digunakan sebagai ukuran untuk melihat kemampuan atau pengalaman yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Kemampuan atau pengalaman seseorang akan sangat mempengaruhi jumlah produksi yang bernilai jual tinggi. Semakin banyak pengalaman seseorang maka semakin baik pula kemampuan atau skill yang dimilikinya. Berikut rincian tingkat umur petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tabel 5.2: Frekuensi Tingkat Umur Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Tingkat Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	20 – 29	3	4,23
2	30 – 39	12	16,90
3	> 40	56	78,87
Total		71	100

Sumber: Data Olahan, 2020

### 5.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota pada umumnya masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini tentang frekuensi tingkat pendidikan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tabel 5.3: Frekuensi Tingkat Pendidikan Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	37	52,11
3	SMP	19	26,76
4	SMA	15	21,13
Total		71	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Limah Puluh Kota paling banyak adalah SD yaitu 37 orang atau 52,11%.Sedangkan yang paling sedikit adalah SMA yaitu 15 orang atau 21,13%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 1.

#### 5.1.4 Jumlah Tanggungan Responden

Jumlah tanggungan akan memengaruhi tingkat kesejahteraan petani gambir. Hal tersebut karena jumlah tanggungan akan dibandingkan dengan pendapatan dan angka KHL untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani. Jumlah tanggungan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 5.4: Frekuensi Jumlah Tanggungan Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

No	Jumlah Tanggungan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	0 – 2	51	71,83
2	3 – 5	20	28,17
3	> 6	0	0
Total		71	100

Sumber: Data Olahan, 2020

#### 5.1.5 Pendapatan Kotor

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh petani dari penjualan Gambir. Pendapatan kotor yang diperoleh petani gambir tersebut masih belum dilakukan pengurangan terhadap biaya-biaya selama produksi gambir berlangsung. Pada pendapatan kotor ini masih belum bisa dikatakan sebagai pendapatan yang digunakan petani gambir untuk tabungan atau memenuhi kebutuhan hidup karena masih ada pengurangan biaya-biaya operasional selama produksi. Pendapatan kotor petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.5: Pendapatan Kotor Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Pendapatan Kotor (Ribuan Rp/Bulan)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	10.000 – 19.999	14	19,72
2	20.000 – 39.999	12	16,90
3	> 40.000	45	63,38
Total		71	100

Sumber: Data Olahan, 2020



Pada tabel 5.5 dapat dilihat bahwa pendapatan kotor responden petani gambir di Kecamatan Pangkalan yang paling tinggi adalah sebesar Rp > 40.000 Ribu dengan jumlah orang 45 orang atau 63,38%. Sedangkan pendapatan responden yang paling sedikit adalah sebesar Rp 10.000 Ribu – Rp 19.999 Ribu dengan jumlah orang 14 orang atau 19,72%.

#### 5.1.6 Biaya Operasional

Biaya yang dimaksud ialah biaya yang dikeluarkan oleh petani gambir selama proses produksi berlangsung. Misalnya pemberian upah tenaga kerja, pembelian peralatan, pembelian pupuk, dan lain-lain. Biaya-biaya tersebut akan dikurangi dengan pendapatan kotor yang nantinya akan menjadi pendapatan yang hak petani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Semakin besar biaya operasional maka akan semakin kecil pendaatan yang diterima, sebaliknya semakin sedikit biaya yang dikeluarkan maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh petani gambir. Berikut biaya operasional petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tabel 5.6: Biaya Operasional Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Biaya Operasional (Ribu Rp/Bulan)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	1.000 – 4.999	45	63,38
2	5.000 – 9.999	26	36,62
3	> 10.000	0	0
Total		71	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada tabel diatas diketahui bahwa petani gambir mengeluarkan biaya operasional yang paling banyak adalah sebesar Rp > 10.000 Ribu dengan jumlah orang 0. Dan yang paling sedikit adalah sebesar Rp 1.000 Ribu – 4.999 Ribu dengan jumlah orang 45 atau 63,38%.

#### 5.1.7 Pendapatan Bersih Responden

Pendapatan bersih diperoleh dari pengurangan antara pendapatan kotor petani gambir dengan biaya operasional. Pendapatan bersih inilah yang menjadi hak petani seutuhnya yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup petani atau tabungan petani gambir tersebut. Semakin banyak biaya yang dikeluarkan maka akan semakin sedikit pendapatan yang akan diterima petani gambir, sebaliknya semakin sedikit biaya yang dikeluarkan maka semakin banyak pendapatan yang akan diterima petani gambir. Maka dapat diperoleh pendapatan bersih yang diperoleh oleh petani gambir yang dapat dilihat perhitungannya pada tabel lampiran III. Berikut pendapatan bersih dalam satu bulan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tabel 5.7: Pendapatan Bersih Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Pendapatan Bersih (Ribu Rp/Bulan)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	1.000 – 10.999	2	2,82
2	11.000 – 20.999	20	28,17
3	21.000 – 30.999	3	4,22
4	> 31.000	46	64,79
Total		71	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada tabel 5.7 dapat disimpulkan bahwa pendapatan bersih petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota yang paling tinggi yaitu sebesar Rp > 31.000 Ribu dengan jumlah 46 orang atau 64,79%. Sedangkan yang paling sedikit yaitu sebesar Rp 1.000 Ribu – Rp 10.999 Ribu dengan jumlah 2 orang atau 2,82%.

#### 5.1.8 Luas Lahan Responden

Luas lahan yang dimiliki petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota berbeda-beda. Luas lahan akan mempengaruhi banyaknya produksi gambir yang akan diperoleh petani gambir. Semakin luas lahan yang dimiliki petani gambir maka akan semakin banyak hasil produksi dan pendapatan yang diperoleh petani gambir, sebaliknya semakin kecil luas lahan maka akan semakin sedikit hasil produksi dan pendapatan yang diperoleh petani gambir. Berikut rincian luas lahan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.8: Frekuensi Luas Lahan Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

No	Luas Lahan (M <sup>2</sup> )	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
1	10.000 – 20.000	20.975	14
2	30.000 – 40.000	28.454	27
3	> 50.000	37,313	30
Total		86,742	71

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden menurut luas lahan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota paling

banyak adalah 30.000 M<sup>2</sup> – 40.000 M<sup>2</sup> dengan jumlah 40 orang atau 56,34%. Sedangkan yang paling sedikit adalah 10.000 M<sup>2</sup> – 20.000 M<sup>2</sup> dengan jumlah 15 orang atau 21,13%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel lampiran IV.

#### 5.1.9 Jumlah Produksi Gambir

Jumlah produksi gambir pada setiap petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota berbeda-beda. Hal tersebut tergantung luas lahan yang dimiliki oleh petani gambir tersebut. Semakin luas lahan yang dimiliki maka akan semakin banyak pula hasil produksi gambir, begitu sebaliknya semakin kecil luas lahan yang dimiliki maka semakin sedikit jumlah produksi gambir. Berikut rincian jumlah produksi petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tabel 5.9: Jumlah Produksi Gambir Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Jumlah Produksi Gambir (Kg/Bulan)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	100 – 1.099	23	32,39
2	1.100 – 2.099	6	8,45
3	> 2.100	42	59,16
Total		71	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah produksi petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota paling banyak yaitu > 2.100 kg dengan jumlah 42 orang atau 59,16%. Sedangkan yang paling sedikit yaitu 1.100 – 1.099 kg dengan jumlah 6 orang atau 8,45%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel lampiran IV.



### 5.1.10 Harga Gambir

Harga gambir sangat mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan diterima oleh petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota. Harga yang ditawarkan kepada petani gambir berbeda-beda. Semakin tinggi harga gambir per kg maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima petani gambir, sebaliknya semakin rendah harga gambir per kg maka semakin sedikit pula pendapatan yang diterima petani gambir. Berikut rincian harga gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tabel 5.10 : Harga Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Harga Karet (Rp/Kg)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	15.000 – 19.999	0	0
2	20.000 – 24.999	19	26,76
3	> 25.000	52	73,24
Total		71	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada tabel di atas diketahui bahwa harga gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota yang paling sedikit adalah sebesar Rp 15.000 – Rp 19.999 dengan jumlah 0 orang. Sedangkan yang paling banyak adalah sebesar Rp > 25.000 dengan jumlah 52 orang atau 73,24%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel lampiran IV.

### 5.2 Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi dan Harga Gambir Terhadap Pendapatan Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan Program Eviews 9 untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh variabel bebas luas lahan ( $X_1$ ), jumlah produksi ( $X_2$ ) dan harga gambir ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat pendapatan petani gambir ( $Y$ ) di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota, berikut akan dijelaskan hasil pengolahan data tersebut.

Tabel 5.11: Hasil Pengolahan Data

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 11/22/20 Time: 07:46				
Sample: 1 71				
Included observations: 71				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-74781.34	5134.689	-14.56395	0.0000
X1	0.032062	0.050771	0.631487	0.5299
X2	24.64944	0.361081	68.26575	0.0000
X3	2.818468	0.204926	13.75360	0.0000
R-squared	0.997739	Mean dependent var	62271.55	
Adjusted R-squared	0.997638	S.D. dependent var	43994.84	
S.E. of regression	2138.154	Akaike info criterion	18.22796	
Sum squared resid	3.06E+08	Schwarz criterion	18.35544	
Log likelihood	-643.0927	Hannan-Quinn criter.	18.27865	
F-statistic	9856.421	Durbin-Watson stat	1.885582	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9

Dari hasil olahan data di atas, maka diperoleh fungsi persamaan sebagai berikut:

$$Y = -74781.34 + 0.032062 X_1 + 24.64944 X_2 + 2.818468 X_3$$

Dari persamaan diatas, maka dapat diketahui pengaruh dari luas lahan, jumlah produksi gambir, dan harga gambir terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota. Berikut akan dijelaskan secara rinci tentang pengaruh luas lahan ( $X_1$ ), jumlah produksi ( $X_2$ ) dan harga gambir ( $X_3$ ) terhadap pendapatan petani gambir ( $Y$ ) di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

### 5.2.1 Koefisien Regresi

Berdasarkan fungsi persamaan di atas, maka diketahui nilai koefisien dari variabel luas lahan, jumlah produksi, dan harga gambir. Berikut akan dijelaskan maksud dari nilai koefisien setiap variabel tersebut.

1. Konstanta  $b_0$  sebesar  $-74781.34$  artinya jumlah pendapatan petani gambir jika luas lahan, jumlah produksi gambir, dan harga gambir sama dengan 0 adalah Rp.  $-74781.34$  Ribu per bulan.
2. Nilai koefisien  $b_1$  sebesar  $0.032062$ . Hal tersebut berarti variabel luas lahan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani gambir ( $Y$ ) di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengaruh positif tersebut artinya jika terjadi penambahan luas lahan sebesar  $1 \text{ M}^2$  maka akan menaikkan jumlah pendapatan petani gambir sebesar Rp.  $0.032062$  Ribu per bulan.
3. Nilai koefisien  $b_2$  sebesar  $24.64944$ . Hal tersebut berarti variabel jumlah produksi ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani gambir ( $Y$ ) di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengaruh positif tersebut artinya jika terjadi penambahan jumlah produksi sebesar  $1 \text{ Kg}$  per bulan maka akan menaikkan jumlah pendapatan petani gambir sebesar Rp.  $24.64944$  Ribu per bulan.
4. Nilai koefisien  $b_3$  sebesar  $2.818468$ . Hal tersebut berarti variabel harga gambir ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani gambir ( $Y$ ) di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengaruh positif tersebut artinya jika terjadi penambahan harga gambir sebesar Rp.  $1$

per Kg maka akan menaikkan jumlah pendapatan petani gambir sebesar Rp. 2.818468 Ribu per bulan.

### 5.2.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas (luas lahan, jumlah produksi gambir dan harga gambir) mampu menjelaskan variabel terikat (pendapatan petani gambir). Diketahui nilai  $R^2$  yaitu sebesar 0.997739. Hal tersebut berarti bahwa sebesar 99,77% variabel bebas (luas lahan, jumlah produksi gambir dan harga gambir) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel terikat (pendapatan petani gambir). Sedangkan sisanya sebesar 0,23% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### 5.2.3 Uji T (Uji Parsial)

Uji T merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji T ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat, dengan ketentuan apabila prob. variabel bebas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan apabila prob. variabel bebas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Berikut penjelasan mengenai Uji T.

#### 1. Pengujian Pengaruh Luas Lahan ( $X_1$ ) Terhadap Pendapatan Petani Gambir (Y)

Berdasarkan hasil estimasi, maka diketahui nilai prob. luas lahan sebesar  $0,5299 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal tersebut berarti secara parsial luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.



2. Pengujian Pengaruh Jumlah Produksi ( $X_2$ ) Terhadap Pendapatan Petani Gambir (Y)

Berdasarkan hasil estimasi, maka diketahui nilai prob. jumlah produksi gambir sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti secara parsial jumlah produksi gambir berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

3. Pengujian Pengaruh Harga Gambir ( $X_3$ ) Terhadap Pendapatan Petani Gambir (Y)

Berdasarkan hasil estimasi, maka diketahui nilai prob. harga gambir sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti secara parsial harga gambir berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

5.2.4 Uji F

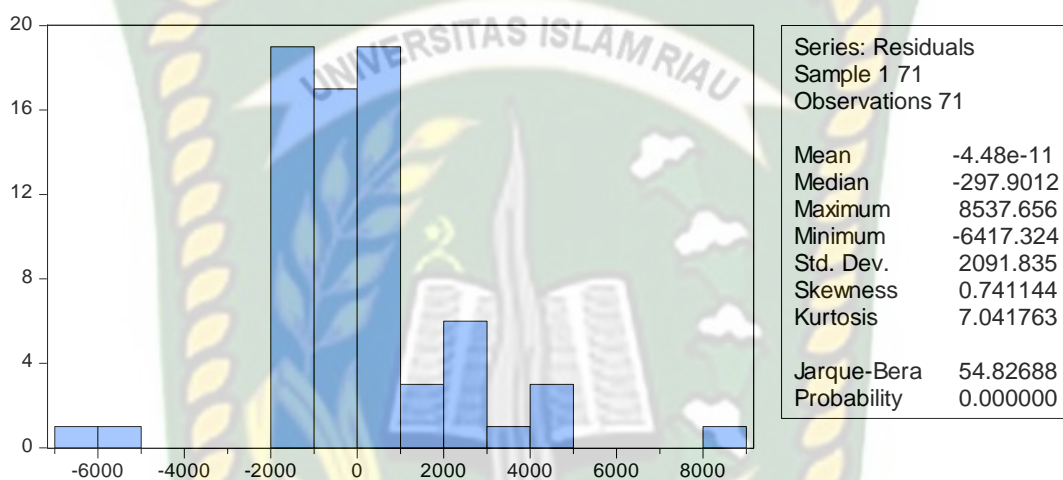
Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Ketentuan dalam pengujiannya ialah jika  $F \text{ prob.} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $F \text{ prob.} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Dari hasil estimasi, diketahui bahwa nilai  $F \text{ prob.}$  sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel luas lahan, jumlah produksi dan harga gambir secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

### 5.2.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya penyimpangan atas asumsi klasik. Berikut akan dijelaskan hasil analisa pada uji asumsi klasik.

#### 1. Uji Normalitas



Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidak bisa dilihat dari bentuk histogram residual yang pada umumnya berbentuk lonceng jika mempunyai distribusi normal dan juga melakukan Uji Jarque-Bera.

Dari hasil estimasi regresi, terlihat bahwa grafik histogram residual model regresi tersebut tidak berbentuk lonceng maka ketiga variabel tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal. Sedangkan jika dilihat menggunakan uji Jarque-Bera diketahui nilai JB ialah 54.82688 dan nilai *Chi Square* ialah 87,1081. Nilai JB lebih kecil dari nilai *Chi Square* yang artinya model regresi tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 11/22/20 Time: 07:47			
Sample: 1 71			
Included observations: 71			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	26365036	409.4574	NA
X1	0.002578	58.35819	5.905308
X2	0.130379	20.68071	5.995058
X3	0.041995	397.7160	1.046142

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linier antara variabel bebas. Adanya hubungan antara variabel dalam satu regresi disebut dengan multikolinieritas. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF dengan ketentuan jika nilai  $VIF < 10$  maka tidak terkena multikolinieritas, dan jika nilai  $VIF > 10$  maka terkena multikolinieritas.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diketahui nilai VIF dari variabel bebas yaitu nilai VIF  $X_1$  ialah 5.905308, nilai VIF  $X_2$  ialah 5.995058, nilai VIF  $X_3$  ialah 1.046142. Dapat dilihat bahwa nilai VIF dari ketiga variabel bebas tersebut lebih kecil dari 10 yang artinya ketiga variabel bebas tersebut tidak terkena multikolinieritas. Hal tersebut berarti luas lahan, jumlah produksi gambir, dan harga gambir tidak memiliki hubungan linier di dalam model regresi tersebut.

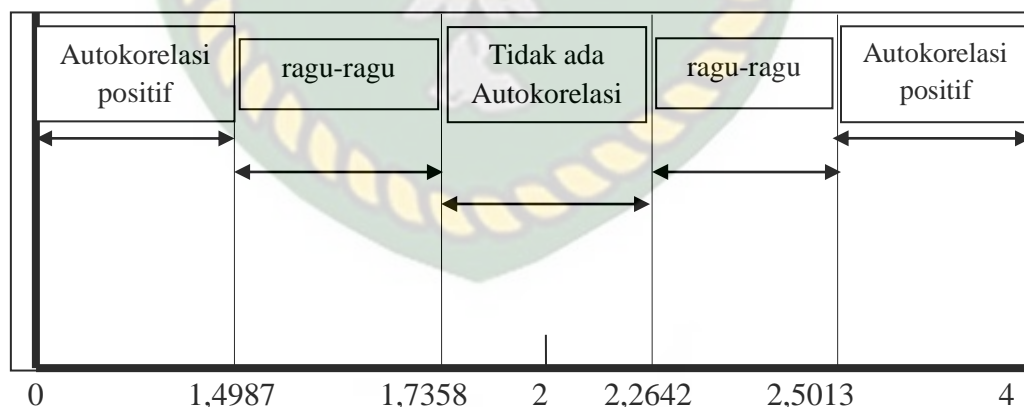
## 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.701041	Prob. F(3,67)	0.1752
Obs*R-squared	5.025048	Prob. Chi-Square(3)	0.1700
Scaled explained SS	13.51783	Prob. Chi-Square(3)	0.0036

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi apakah model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak, bisa dilihat dari nilai *Chi Square* ( $Obs * R\text{-squared}$ ) dan nilai kritis *chi square* dengan ketentuan jika nilai *chi square* lebih kecil dari nilai kritis maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai *chi square* lebih besar dari nilai kritis maka terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, dapat dilihat bahwa nilai *chi square* ( $Obs * R\text{-squared}$ ) ialah sebesar 0,1700. Sedangkan nilai kritis *chi square* ialah sebesar 87,1081. Dapat dilihat bahwa nilai *chi square* lebih kecil dari nilai kritis yang artinya model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi



Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan



lainnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari masalah autokorelasi.

Dari hasil estimasi, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson ialah sebesar 1,885582. Jika dilihat pada kurva di atas, maka nilai tersebut berada pada kriteria tidak ada autokorelasi. Hal tersebut berarti dalam model regresi linear tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

### 5.3 Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota

Untuk mengetahui apakah jumlah pendapatan yang diperoleh petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota dapat memenuhi kebutuhan hidup layak (KHL) bisa dilakukan dengan cara membandingkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh petani gambir dengan angka kebutuhan hidup layak yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota sebagaimana bisa dilihat pada tabel 3.1 tentang standar kebutuhan hidup layak (KHL) dalam satu bulan di Kabupaten Lima Puluh Kota berdasarkan jumlah tanggungan keluarga tahun 2020 .

Berdasarkan perbandingan antara pendapatan bersih petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota dengan angka kebutuhan hidup layak yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota maka diketahui jumlah petani yang dihidup sejahtera ataupun tidak sejahtera. Berikut rincian jumlah petani gambir yang sejahtera dan tidak sejahtera di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tabel 5.12: Frekuensi Petani Gambir Yang Sejahtera dan Tidak Sejahtera di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Keterangan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Sejahtera	71	100
2	Tidak Sejahtera	0	0
Jumlah		71	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota yang pendapatan bersih berada di atas angka KHL yang telah ditetapkan Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota ada sebanyak 71 orang atau 100%.

#### 5.4 Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, maka diketahui bahwa variabel luas lahan ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota. Sedangkan variabel jumlah produksi ( $X_2$ ) dan variabel harga gambir ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kemudian berdasarkan analisis tentang tingkat kesejahteraan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota dapat diketahui bahwa pendapatan bersih petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota mayoritas di atas angka KHL yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota dimana dapat dilihat pada data hasil penelitian di atas terdapat 71 orang atau 100% petani gambir yang hidup sejahtera atau layak. Hal tersebut berarti jumlah pendapatan yang diperoleh petani gambir telah mampu

untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidup sebagaimana yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang pengaruh luas lahan, jumlah produksi dan harga gambir terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota serta analisis tingkat kesejahteraan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil olahan data menggunakan alat analisis Eviews maka diketahui nilai koefisien serta hasil uji T menunjukkan bahwa variable luas lahan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota, sedangkan variable jumlah produksi ( $X_2$ ) dan variable harga gambir ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Jika dilihat dari Uji F (Simultan) diketahui nilai F prob. sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang artinya variable luas lahan, jumlah produksi dan harga gambir secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Berdasarkan analisis tingkat kesejahteraan, diketahui bahwa mayoritas pendapatan bersih petani gambir di Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima



Puluh Kota berada di atas angka KHL yang telah ditetapkan Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal tersebut berarti petani gambir tersebut bias dikatakan sudah hidup dengan sejahtera atau layak.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian penulis. Adapun saran tersebut ialah sebagai berikut.

1. Untuk penelitian yang ingin akan melakukan penelitian dengan objek yang sama, sebaiknya melakukan pengembangan variabel-variabel agar hasil yang diperoleh akan menjadi lebih baik dari penelitian penulis.
2. Untuk pengusaha atau petani gambir, diharapkan mampu menjaga kualitas gambir agar mendapatkan hasil produksi yang lebih baik dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari sebelumnya, dan meningkatkan produksi lebih tinggi lagi agar pendapatan yang diterima lebih banyak lagi.
3. Untuk pemerintah atau instansi terkait, diharapkan lebih mampu menjaga kestabilan harga gambir karena harga gambir akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh petani gambir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standarisasi Nasional. 2013. *Sistem Pertanian Organik. Standar Nasional Indonesia*. Jakarta.
- Hermanto. 1996. *Analisa Usaha Tani*. Jakarta: Bina Aksara
- Kadariah. 1999. *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi*. Lembaga Penelitian Fakultas. Ekonomi UI. Jakarta.
- Kartasapoetra. 1993. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Khoirurrohmi, W.F. 2016. *Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Padi Organik di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul dengan Pendekatan Stochastic Frontier*. Fakultas Pertanian UMY, Yogyakarta.
- Mosher. 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Yasguna.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES..
- Mayrowati, H. 2012. *Pengembangan Pertanian Organik Indonesia. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*.
- Nazir. 2010. *Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara*. Tesis. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Prawirokusumo, Soeharto. 1990. *Ilmu Usaha Tani*. Yogyakarta: BPFE
- Sukimo, S. 2006. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Rajawali. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani (dalam Menentukan, Mengorganisasikan, serta Mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien sehingga memberikan pendapatan maksimal)*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Magelang: Universitas Brawijaya Press
- Tisdell, C. A. 2005. *Economic of Environmental Conservation*. Edward Elgar Publishing Limited, United Kingdom.